

SKRIPSI

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islma Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**YETRI
NPM : 210307079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/ 2025 M**

SKRIPSI

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan
dan Sains Islma Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**YETRI
NPM : 210307079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/ 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yetri
Tempat/Tanggal Lahir : Sako, 21-November-2002
NPM : 210307079
Alamat : Desa Sako, Kec. Pangean
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas informasi yang terkandung di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pernyataan saya terbukti tidak benar di kemudian hari, saya siap menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2025
Hormat Saya,



Yetri
210307079

ZULHAINI, S.Pd.I., MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Yetri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Yetri
NPM : 210307079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : ***“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi”***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 30 September 2025
Pembimbing I


Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN.1012098004

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Yetri

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Yetri
NPM : 210307079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : ***“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi”***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 4 September 2025
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi”** yang ditulis oleh Yetri, NPM 210307079 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 30 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing I


Zulhaini, S.Pd.I., M.A
NIDN.1012098004

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dikelas X MAN 2 Kuantan Singingi” yang disusun oleh Yetri. NPM. 210307079 dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 8 Oktober 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 8 Oktober 2025

Mengesahkan,
Tim Penguji Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M,Us
NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004
Penguji I


Alhairi, S. Pd., M.Pd.I
NIDN. 1010038901
Penguji II


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd./M.Pd.I
NIDN. 1022108801


Helbi Akbar, S.Pd., MA
NIDN. 2118088502

Dekan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam


Bustanur, S.Ag., M,Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih
sayang-Nya,
Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:
Kedua orang tuaku tercinta,
Yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan mengajarkanku arti ketulusan
serta perjuangan.
Terima kasih atas setiap tetes keringat dan doa yang tak pernah putus.
Tanpa kalian, langkah ini tak akan pernah sejauh ini.
Saudara-saudaraku tersayang,
Yang selalu menjadi tempatku berbagi tawa dan semangat dalam setiap langkah.
Para guru dan dosenku,
Yang dengan sabar menuntun, mengarahkan, dan menyalakan cahaya ilmu dalam
kehidupanku.
Sahabat-sahabat seperjuangan,
Yang telah menemaniku dalam suka dan duka,
Kita telah berjuang bersama hingga di titik ini.
Dan untuk diriku sendiri,
Yang telah bertahan, berjuang, dan tidak pernah menyerah meski dunia terasa
berat.
Terima kasih sudah sejauh ini.

ABSTRAK

Nama : Yetri

Judul : PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi. Pengembangan pendidikan di Indonesia senantiasa mengalami pembaharuan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu terobosan terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas lebih besar bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan potensi, minat, serta kebutuhan peserta didik. Dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, kurikulum ini berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi, serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Kuantan Singingi telah berjalan dengan sangat efektif. Secara deskriptif, respon siswa terhadap variabel X (Kurikulum Merdeka) dan variabel Y (Kualitas Belajar) menunjukkan persentase persetujuan yang sangat tinggi, berkisar antara 93,75% hingga 100% pada sebagian besar indikator. Hasil uji korelasi Product Moment menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,929, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai ini jauh lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% (0,439) maupun 1% (0,449), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan Kualitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Kualitas Belajar, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

Nama : Yetri

Judul : THE INFLUENCE OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM ON STUDENTS' LEARNING QUALITY IN THE SUBJECT OF AQIDAH AKHLAK IN GRADE X AT MAN 2 KUANTAN SINGINGI

This study aims to determine the effect of the Independent Learning Curriculum on students' learning quality in the subject of Aqidah Akhlak for Grade X at MAN 2 Kuantan Singingi. Educational development in Indonesia has consistently undergone curriculum reforms as an effort to improve the quality of learning. One of the latest breakthroughs is the implementation of the Independent Learning Curriculum, which provides greater flexibility for teachers and students to adapt teaching methods according to students' potential, interests, and needs. In the context of Aqidah Akhlak, this curriculum plays a vital role in shaping students' character, morality, and personality based on Islamic values. The purpose of this study is to analyze the influence of the Independent Learning Curriculum on the quality of student learning in Aqidah Akhlak as well as to identify the challenges in its implementation. The research results reveal that the implementation of the Emancipated Curriculum at MAN 2 Kuantan Singingi has been highly effective. Descriptively, student responses to variable X (Emancipated Curriculum) and variable Y (Learning Quality) showed very high agreement percentages, ranging from 93.75% to 100% for most indicators. The Product Moment correlation test resulted in a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.929, indicating a very strong positive relationship between the two variables. This value is far greater than the r_{table} both at the 5% (0.439) and 1% (0.449) significance levels, leading to the conclusion that H_a is accepted and H_o is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant influence of the implementation of the Emancipated Curriculum on the improvement of Student Learning Quality in the Aqidah Akhlak subject for class X at MAN 2 Kuantan Singingi.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Learning Quality, Aqidah Akhlak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Zulfan Sa'am, M.Si**, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Bustanur, S. Ag., M. Us**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak **Alhairi, S. Pd.I., M. Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian.

5. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I., MA**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing peneliti selama melakukan penelitian.
6. Ibu **Nelvi Aysa, S.P** selaku Kepala Staff Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pengetahuan sehingga memberikan jangkaun wawasan peneliti lebih luas lagi.
8. Seluruh Staff Pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan dan informasi terkini dalam proses administrasi sampai kepada penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak **Kamil S.Ag** selaku Kepala Madrasah dan seluruh Guru serta Staff MAN 2 Kuantan Singingi yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Ibu **Herfina S.Pd.I** selaku Guru Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi yang telah meluangkan waktu dalam proses penelitian, memberikan akses dalam kelas belajar, memberikan dukungan, kerjasama dan arahan kepada peneliti.
11. Teruntuk **Orang tua tercinta, Bapak Rusdi dan Ibu Rosmiati**, Ibu dan Ayah sosok luar biasa yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah peneliti, Terima Kasih atas cinta, pengorbanan, do'a yang tidak pernah putus, dan dukungan tanpa syarat yang selalu mengiringi dalam setiap perjuangan ini. Skripsi ini peneliti

persembahkan sebagai bukti kecil dari rasa terima kasih yang tidak pernah cukup terucap dengan kata-kata.

12. Teruntuk **saudara kandung Abang, Kakak, Adek** terima kasih telah memberikan semangat, support, dan motivasi serta kasih sayang yang tak terhingga.

13. Sahabat seperjuangan Indri Dian Anggraini. Untuk kamu yang selalu hadir dalam segala rasa panik menjelang sidang, begadang bareng, dan keluhan yang berakhir jadi tawa. Terima kasih karena membuat perjalanan ini penuh dengan makna.

14. Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah memilih untuk terus melangkah meskipun terkadang rasa lelah dan keraguan datang menghampiri. Semoga lelah dan air mata dalam proses ini menjadi saksi keteguhan hati dan semangat juang yang tak pernah padam.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Akhir kata, dengan kerendahan hati dan penuh ketulusan semoga proposal skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan dan berguna bagi kita semua, Aamiin.

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2025



Yetri
210307079

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN PENGUJI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis.....	31
E. Definisi Operasional.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34

C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB V PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran.....	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	46
LAMPIRAN.....	1
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	2

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	28
Tabel 2. 2 Konsep Operasional Variabel X	32
Tabel 2. 3 Konsep Operasional Variabel Y	33
Tabel 3. 1 Sebaran Populasi	35
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Rombongan Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Jawaban Angket	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Jawaban Angket Kualitas Belajar ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Angket Variabel Kurikulum Merdeka Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kurikulum Merdeka Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Uji Coba Instrumen Angket Variabel Kualitas Belajar Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kualitas Belajar Siswa .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13 Statistik Item-Total untuk Variabel X.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15 Uji Normalitas Residual	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 16 Uji Heterokedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 17 Uji Regresi Linearitas Sederhana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 18 Uji F Simultan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 19 Uji T Parsial	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 20 Uji R^2 Determinasi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata rata Nilai Kognitif Siswa Kelas X	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Rekomendasi Riset
Lampiran 2	Surat Balasan Riset
Lampiran 3	Panduan dan Transkrip Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran 4	Pedoman dan Hasil Observasi
Lampiran 5	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 6	Lembar Ceklis Kelengkapana Dokumen terkait Penelitian
Lampiran 7	Nama Siswa Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari yang namanya pembaharuan kurikulum, dalam setiap periode tertentu itu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tidak ada sedikitpun yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh sampai lima belas kali perubahan kurikulum itu sendiri sejak awal kemerdekaan. Pendidikan merupakan media untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan berkualitas juga mencerminkan masyarakat maju dan modern. Pendidikan menjadi mesin penggerak kebudayaan. Kebiasaan-kebiasaan dari setiap zaman menjadi perubahan sejalan dengan perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam menapaki setiap perkembangan zaman.¹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi merdeka. Kurikulum merdeka menjadi terobosan baru menteri pendidikan

¹ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1 March 2020, hlm. 145.

dan kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan konsep merdeka belajar ini mengutamakan pada minat dan bakat peserta didik, sehingga hasil belajar dapat memupuk sikap kreatif dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan Negara-negara lainnya.²

Kualitas belajar secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. kualitas pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.³

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan diperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana

² Nur Azziatun Shaleha, "Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini" Vol. 5.No 1, (Mei, 2023), hlm 1.

³ Dwiki Muda Yulanto, " Pengembangan Jobsheet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Alat Dan Pengukuran Teknik Pada Program studi Pendidikan Teknik Otomotif", Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 2.

belajar yang lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi secara optimal. Pada saat yang sama, kurikulum ini juga mendorong penerapan nilai-nilai yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan karakter dan moral.

Pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang penting dalam peningkatan kualitas belajar. Mata pelajaran ini berperan sentral dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dengan kurikulum ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep aqidah dan akhlak secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru, sarana prasarana, dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri. Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa berdasarkan ajaran Islam, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat membawa pengaruh yang besar terhadap kualitas belajar siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan teori-teori keimanan dan perilaku baik, tetapi juga menuntut siswa untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuantan Singingi telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada semua tingkat

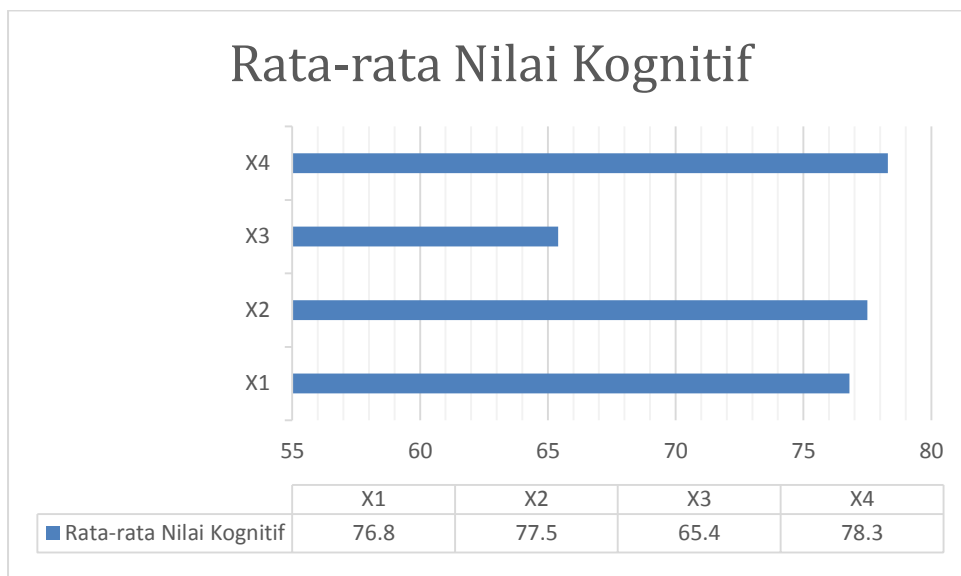
pembelajaran. Penerapan ini mencakup mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang memiliki karakteristik unik dan kompleks karena ruang lingkupnya tidak hanya menekankan penguasaan aspek kognitif semata, tetapi lebih mendalam pada pembentukan sikap (afektif), penanaman nilai, dan internalisasi dalam bentuk perilaku nyata (psikomotor). Karakteristik multidimensi inilah yang kemudian menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai, sehingga menimbulkan tantangan sekaligus peluang dalam menyelaraskannya dengan prinsip-prinsip inti Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya dialami oleh siswa namun juga oleh pendidik. Bukti dari wawancara mendalam dengan Guru Aqidah Akhlak kelas X3 pada tanggal 15 Oktober 2023 menunjukkan bahwa guru tersebut mengalami kesulitan signifikan dalam menilai internalisasi nilai-nilai akhlak, yang dibuktikan dengan tidak adanya rubrik penilaian yang baku untuk aspek afektif dan keterbatasan dalam mendokumentasikan perkembangan karakter siswa. Data observasi proses pembelajaran selama 4 pertemuan berturut-turut membuktikan bahwa guru hanya menggunakan 2 variasi metode dari 5 metode diferensiasi yang seharusnya diterapkan. Analisis RPP yang disusun guru selama satu semester membuktikan bahwa 80% kegiatan pembelajaran masih bersifat klasikal tanpa penyesuaian dengan gaya belajar berbeda. Dokumen penilaian portofolio siswa menunjukkan ketidakkonsistenan dalam

evaluasi aspek sikap, dimana hanya 40% indikator penilaian yang terukur secara jelas. Catatan lapangan selama observasi membuktikan bahwa guru menghabiskan 60% waktu pembelajaran untuk administrasi dibandingkan interaksi akademik dengan siswa. Kondisi ini semakin kompleks dengan terbatasnya sarana pendukung yang dibuktikan dengan ketiadaan media pembelajaran inovatif untuk materi abstrak aqidah, serta beban administrasi yang berlebihan yang terlihat dari 15 dokumen administrasi yang harus diselesaikan guru per minggu. Atas dasar bukti-bukti empiris tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut guna mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan solusi yang tepat.

Sementara itu, berdasarkan observasi awal berikutnya yang dilakukan peneliti, teridentifikasi beberapa permasalahan utama. Dampak dari tantangan multidimensional ini secara nyata terrefleksi dalam capaian belajar siswa. Data yang telah dikumpulkan berdasarkan rata-rata hasil nilai kognitif sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Rata rata Nilai Kognitif Siswa Kelas X



Hasil yang menunjukkan perbedaan nilai yang besar antar kelompok, dari yang tertinggi 78,3 hingga yang terendah 65,4, memperkuat dugaan adanya masalah ketidakmerataan dalam proses pembelajaran. Kenyataan bahwa satu kelompok (X3) secara konsisten tertinggal jauh di belakang kelompok lainnya bukanlah hal yang bisa diabaikan. Kondisi ini dengan jelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan mungkin belum efektif untuk menjangkau seluruh siswa. Kesenjangan pencapaian kognitif yang signifikan, dengan kelompok X3 konsisten berada pada posisi terendah, mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang ada belum mampu memfasilitasi pemerataan kualitas belajar secara inklusif.

Berdasarkan data yang teridentifikasi, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X3 menghadapi lima permasalahan mendasar yang saling berkaitan. Mayoritas siswa (81,3%)

mengalami kesulitan memahami konsep abstrak melalui PjBL, diikuti dengan ketidakefektifan pembelajaran diferensiasi dimana 84,4% siswa merasa kebutuhan belajarnya tidak terakomodir. Persoalan diperparah dengan keterbatasan kompetensi guru dalam evaluasi afektif, rendahnya kualitas desain PjBL yang cenderung teknis (78,1%), serta kendala teknis implementasi dimana 60% waktu pembelajaran justru tersita untuk urusan administratif. Kelima masalah ini membentuk siklus yang saling memperkuat, menjelaskan mengapa nilai kognitif kelas X3 secara konsisten tertinggal dibanding kelas lainnya, sekaligus menegaskan urgensi perbaikan sistemik baik pada level perencanaan, implementasi, maupun evaluasi pembelajaran.

Jika tantangan implementasi Kurikulum Merdeka ini tidak segera diidentifikasi secara mendalam dan dicarikan solusinya, maka dikhawatirkan tujuan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran justru akan berbalik menimbulkan learning loss, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menjadi fondasi karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara sistematis akar permasalahan dan merekomendasikan model implementasi yang efektif, sehingga Kurikulum Merdeka dapat benar-benar membawa kemerdekaan dalam belajar tanpa mengorbankan substansi dan esensi dari pendidikan Aqidah Akhlak itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak,

serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter dan kualitas belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebanyak 81,3% siswa kesulitan mengaitkan tugas proyek dengan konsep abstrak Aqidah Akhlak, menunjukkan ketidakmampuan menghubungkan aktivitas proyek dengan pemahaman nilai ketuhanan dan akidah.
2. Sebanyak 84,4% siswa menyatakan pembelajaran belum mengakomodir gaya belajar berbeda, dengan hanya 21,9% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi konsep abstrak, mengindikasikan kegagalan dalam memenuhi kebutuhan belajar heterogen.
3. Guru mengalami kesulitan menilai internalisasi nilai akhlak, ditunjukkan dengan tidak adanya rubrik penilaian afektif yang baku dan ketidakkonsistenan evaluasi portofolio (hanya 40% indikator terukur jelas).

4. Sebanyak 78,1% tugas proyek bersifat teknis tanpa mencerminkan pemahaman konsep, dan 75% tugas tidak menunjukkan internalisasi nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Terbatasnya waktu pembelajaran (60% digunakan untuk administrasi), minimnya sarana pendukung pembelajaran inovatif, dan beban administratif berlebihan (15 dokumen per minggu) menghambat optimalisasi implementasi kurikulum.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, terarah, dan mendalam, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian ini yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan **“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Apakah ada pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas X MAN 2 Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurikulum merdeka

belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dikelas X MAN 2 Kuantan Singingi?

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan mengenai Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharpkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru terhadap peneliti dalam menindaklanjuti penelitian ini tentang Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.⁴ pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam perspektif ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan.

Kurikulum Merdeka secara resmi diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Anwar

⁴ Lina Mayasari Siregar, dkk, Dalimunthe " Menyikap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 19, No. 2 (2022), hlm. 300.

Makarim pada 11 Februari 2022 melalui Kebijakan Merdeka Belajar Episode ke-15. Peluncuran ini menandai pergeseran paradigma dari kurikulum sebelumnya yang dinilai kurang fleksibel menuju pendekatan yang lebih adaptif dengan fokus pada materi esensial.⁵

Implementasi kurikulum ini dilakukan secara bertahap dan sukarela, dimana satuan pendidikan dapat memilih antara tiga opsi: Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka. Sejak Tahun Ajaran 2021/2022, kurikulum ini mulai diujicobakan di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan, kemudian diperluas pada tahun ajaran berikutnya.

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah inisiatif Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang dirancang untuk memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Otonomi ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan konten, metode pembelajaran, dan sistem penilaian dengan konteks lokal, minat peserta didik, serta tuntutan zaman. Melalui pendekatan ini, KMB bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya kreatif dan kritis dalam berpikir, tetapi juga mandiri dalam proses belajarnya, sehingga lebih siap menghadapi dinamika masa depan.⁶ Terobosan

⁵ Deni Hadiansah, "Kurikulum Merdeka Belajar Dan Paradigma Pembelajaran Baru" (Bandung: Yrama Widya, Cetakan Pertama, 2022), hlm. 36.

⁶ Ida Dwijayanti, "Analisis Keterlaksanaan Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Guru SD Se-Kecamatan Batang, "JANACITTA 6, no. 1(2013), hlm 10.

fundamental Kurikulum Merdeka meliputi tiga pilar utama: struktur kurikulum yang lebih fleksibel dengan jam pelajaran per tahun, fokus pada materi esensial yang diatur per fase, serta penyediaan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pengembangan profesional guru dan berbagi praktik baik.⁷

Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya sebagai dokumen kurikulum, tetapi sebagai instrumen strategis untuk membentuk peserta didik yang kreatif, kritis, dan mandiri, sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era modern dengan lebih relevan dan kontekstual.⁵

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.⁸ Tujuan

⁷ Dita Cahya Apriliya, Laila Hidayatul Amin, Alfian Eko Rochmawan, "Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kemampuan Kognitif Matematika Siswa Mi Ta'mirul Islam Surakarta," *Raudha Proud To Be Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 8, No. 2 (2023), hlm. 609

⁸ Lina Mayasari Siregar, dkk, Dalimunthe " Menyikap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 19, No. 2 (2022), hlm. 300.

Kurikulum Merdeka adalah untuk memudahkan terlahirnya lingkungan belajar yang tanggap terhadap kebutuhan serta ciri khas siswa di setiap daerah, dengan fokus pada siswa.⁹ Penerapan Kurikulum Independen diharapkan dapat meningkatkan standar pendidikan dan meningkatkan penerapannya di tempat kerja. Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.¹⁰

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum prototipe telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud

⁹ Siti Nursafinah, Siti Aisah, dan Hania Pricilia, "Peran Kurikulum Merdeka untuk Memajukan Kualitas Pembelajaran di Sekolah," *Karimah Tauhid* 3, no. 8 (2024). Hlm 8053

¹⁰ *Weti susanti dkk, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 30 Padang Pada Mata Pembelajaran PAI," AL-HASHIF : Jurnal pendidikan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1(2023). hlm. 39.

menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:¹¹

1) Pembelajaran berbasis proyek

Dalam pembelajaran berbasis proyek, kegiatan belajar dirancang lebih relevan dan interaktif melalui berbagai proyek yang memungkinkan siswa secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual. Hal ini sejalan dengan pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Seperti ditegaskan Mendikbud, pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan esensial seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, serta mengembangkan karakter secara interaktif - kompetensi yang sangat dibutuhkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

2) Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Kurikulum Merdeka menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi minat, menentukan tujuan belajar, dan

¹¹ Lina Mayasari Siregar, dkk, Dalimunthe " Menyikap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* Vol. 19, No. 2 (2022), hlm. 300.

bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Hal ini mendorong berkembangnya kreativitas melalui eksperimen ide serta kemandirian dalam mengelola waktu dan mengevaluasi progres belajar. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk lebih mandiri dalam merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Melalui kolaborasi antara guru dan siswa, pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga membentuk pembelajar yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran mandiri dan kreatif. Bagi siswa, teknologi memungkinkan eksplorasi materi melalui platform interaktif yang mendorong inovasi dan kemandirian. Bagi guru, teknologi menjadi alat untuk merancang pembelajaran dinamis dan memberikan diferensiasi sesuai kebutuhan individu. Kolaborasi digital memungkinkan pemberian umpan balik real-time, memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk peserta didik yang adaptif.

4) Pendekatan Kolaboratif

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan kolaboratif melalui kegiatan kelompok untuk

mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa. Melalui diskusi dan proyek bersama, siswa belajar berbagi ide dan mengelola tanggung jawab, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong inovasi.

5) Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka mencakup formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan dan memberikan umpan balik, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan di akhir periode untuk mengukur pencapaian kompetensi. Kombinasi ini memungkinkan evaluasi yang holistik dan berfokus pada perkembangan siswa.

6) Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi karakter yang mencakup enam dimensi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasinya dalam pembelajaran tidak hanya membentuk kompetensi akademik tetapi juga

mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan yang menekankan nilai moral, kolaborasi, kemandirian, dan inovasi. Bagi siswa, profil ini mendorong pembentukan pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengadaptasi metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

d. Prinsip-prinsip Utama Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar dilandasi oleh tiga prinsip fundamental yang saling terkait, yaitu fleksibilitas, otonomi guru, dan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut ini pemaparan dari prinsip-prinsip tersebut.¹²

- 1) Prinsip fleksibilitas memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran, baik dalam penyesuaian muatan kurikulum, alokasi waktu, maupun metode penyampaian materi, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Otonomi guru sebagai prinsip kedua menekankan kemandirian pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan perkembangan

¹² Weti susanti dkk, "Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 30 Padang Pada Mata Pembelajaran PAI," *AL-HASHIF : Jurnal pendidikan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1(2023). hlm. 39.

siswa, dengan dukungan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pengembangan profesional.

- 3) Sementara itu, pembelajaran berdiferensiasi mengakui keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga menuntut guru untuk merancang pengalaman belajar yang variatif melalui diferensiasi konten, proses, dan produk agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Ketiga prinsip ini bersinergi menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

e. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan pondasi pemahaman yang kokoh terhadap filosofinya. Seluruh pemangku kepentingan di sekolah harus memahami prinsip intinya, yaitu otonomi guru, fleksibilitas bagi sekolah, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Pemahaman ini menjadi kompas untuk meninggalkan paradigma lama dan beralih ke pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual, di mana peserta didik dipandang sebagai individu yang unik.¹³

Setelah filosofi dipahami, tahap selanjutnya adalah perencanaan dan penyusunan di tingkat satuan pendidikan.

¹³ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, "Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar," Jurnal basicedu 6, no. 4(2022), hlm. 7177.

Sekolah melakukan analisis kondisi dan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya.¹⁴ Pada tahap ini, guru juga menyusun modul ajar dan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wujud nyata dari fleksibilitas kurikulum. Proses ini didukung oleh pelatihan dan pendampingan untuk membekali guru dengan kemampuan teknis dan pedagogi yang diperlukan.

Tahap akhir adalah eksekusi dan evaluasi, di mana semua rencana diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik.¹⁵ Proyek P5 dilaksanakan untuk menguatkan karakter dan kompetensi. Siklus ini diakhiri dengan refleksi dan evaluasi berkelanjutan oleh guru dan sekolah untuk menilai keberhasilan dan merencanakan perbaikan, menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai proses dinamis yang terus disempurnakan.¹⁶

f. Indikator Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Keberhasilan

¹⁴ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, "Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar," Jurnal basicedu 6, no. 4(2022), hlm. 7177.

¹⁵ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, "Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar," Jurnal basicedu 6, no. 4(2022), hlm. 7177.

¹⁶ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardanani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," Schorolia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 12, no. 3(2022), h. 238.

implementasi kurikulum ini dapat diukur melalui serangkaian indikator yang mencerminkan pencapaian dimensi-dimensi fundamental dalam proses pembelajaran.¹⁷

Indikator-indikator tersebut disusun secara hierarkis, dimulai dari fondasi nilai dan karakter, kemudian berkembang menuju kompetensi global, serta diakhiri dengan keterampilan abad ke-21 yang bersifat aplikatif. Secara spesifik, keenam indikator yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, dan berakhlak mulia (menjaga akhlak beragama dan berbudaya)
- 2) Berkebhinekaan global (mempertahankan identitas budaya sambil terbuka pada budaya lain, bergotong royong (bekerja sama dengan sukarela)
- 3) Mandiri (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar) bernalar kritis (memproses informasi secara objektif dan kreatif (menghasilkan sesuatu yang original dan bermakna)
- 4) Partisipasi siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata, pembelajaran yang efektif, dan tidak adanya ketertinggalan anak didik.

¹⁷ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, "Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar," Jurnal basicedu 6, no. 4(2022), hlm. 7177.

- 5) Peningkatan kemampuan berkomunikasi efektif siswa dapat menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas, efektif, dan sopan.
- 6) Peningkatan kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman, menghargai perbedaan, dan mencapai tujuan bersama.

Keenam indikator ini tidak hanya merepresentasikan elemen-elemen dasar dalam Kurikulum Merdeka, tetapi juga sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan dalam membentuk Pelajar Pancasila yang utuh dan kompeten. Dalam bab ini, akan dibahas secara mendalam masing-masing indikator tersebut beserta landasan teoretis yang mendasarinya.

2. Kualitas Belajar

a. Pengertian Kualitas belajar

Secara etimologi mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Kualitas adalah sebab kata yang bagi penyedia jasa yang merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “Belajar” yang berarti suatu tahapan perubahan tingkah individual yang relative menetap sebagai

pengaman dan interaksi dengan lingkungan yang mengakibatkan proses kognitif.

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berkualitas apabila pembelajaran yang mampu meletakkan posisi pengajar (Guru) mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan, dan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memiliki kompetensi yang diharapkan. Tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.¹⁸

Kualitas belajar dapat dilihat dari segi proses dan hasil, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik atau melakukan aktivitas sendiri. Di pihak lain pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya. Setidaknya-tidaknya apa yang dicapai oleh peserta didik merupakan

¹⁸ Noorstani Irvan, "Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah", *Simpul juara 1*(2019), hlm. 3.

akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pengajar dalam proses mengajarnya.¹⁹

b. Tujuan Kualitas belajar

a. Kawasan Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi, meliputi : Tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*analysis*), tingkat evaluasi (*evaluation*).

b. Kawasan Psikomotor

Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual motorik, meliputi : Persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan , mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Pada dasarnya apabila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dari proses belajar mengajar itu akan diperoleh suatu hasil , yaitu diperoleh suatu hasil, yaitu hasil belajar . Tetapi agar memperoleh hasil yang optimis, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²⁰

¹⁹ Mulyasa dan Umur Hamalik” Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Characer Building”, (Jakarta :Wardhani , 2003), hlm 5.

²⁰ Sardiman,” Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”. Raja Grafindo Persada(Jakarta:Raja Grafindo Persada), hlm. 19.

1. Prinsip-Prinsip Kualitas Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar peserta didik diupayakan untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar

Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus, yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan. Sehingga adanya timbal balik antara peserta didik dan pendidik.

- c. Sesuai materi atau bahan yang dipelajari

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengetiannya.

- d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.²¹

3. Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan komponen fundamental dalam pendidikan agama Islam. Secara etimologis, istilah "aqidah" yang

²¹ Rusman, " Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru " (Jakarta:PT Rajagfindo, 2012), hlm. 4

berasal dari bahasa Arab bermakna "ikatan" atau "sangat mengikat", yang merepresentasikan keyakinan kuat seseorang terhadap suatu hal. Dalam konteks terminologi, aqidah dimaknai sebagai keyakinan hati yang memberikan ketenangan jiwa. Penegasan mengenai hal ini tercantum dalam KMA Nomor 183 Tahun 2019, yang menyatakan bahwa akidah sebagai fondasi keimanan menjadi penggerak bagi manusia untuk menjalankan syariat, menegakkan prinsip moral, dan memelihara martabatnya. Sejalan dengan itu, Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, mendefinisikan iman sebagai sebuah integritas yang mencakup pengakuan secara lisan, membenaran dalam hati, dan diwujudkan dalam perbuatan nyata.

Di sisi lain, kata "akhlak" merupakan bentuk jamak dari "khulqun" yang berarti budi pekerti, watak, atau tabiat. Ibnu Athir, sebagaimana dikutip oleh Ghumaedi Tatapangarsa, memperjelas bahwa khulq merujuk pada gambaran kondisi batiniah manusia yang sebenarnya. KMA Nomor 183 Tahun 2019 menegaskan bahwa akhlak adalah hasil atau manifestasi dari ilmu dan keimanan. Proses pendidikan akhlak berpusat pada upaya pemurnian diri dari segala sifat tercela dan penanaman nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari melalui kesungguhan hati (mujahadah). Dengan demikian, penekanan utama dalam pendidikan akhlak terletak pada penyadaran hati nurani, karena kualitas hati nurani inilah yang pada akhirnya menentukan baik atau buruknya perilaku seseorang.

Pendidikan Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa melalui penanaman nilai-nilai etika dan moral. Pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk memotivasi penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial, seperti dalam berorganisasi, guna menciptakan kerukunan masyarakat. Meski bukan satu-satunya faktor penentu, mata pelajaran ini menjadi fondasi esensial dalam pengembangan akhlak mulia peserta didik.

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui penanaman pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pembelajaran ini bertujuan memantapkan keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi insan yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki fungsi sebagai :

- a. Pedoman dalam menanamkan nilai dari ajaran agama Islam
- b. Penanaman ketakwaan dan keimanan pada Allah
- c. Adaptasi mental siswa terhadap lingkungannya dengan perantara akidah akhlak
- d. Memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa saat mengamalkan ajaran Islam
- e. Mencegah budaya asing siswa atau hal buruk yang berasal dari lingkungannya

- f. Mengajar ilmu informasi dan pemahaman tentang nilai-nilai dan agama
- g. Penyaluran pendidikan siswa untuk mempelajari lebih lanjut Aqidah akhlak ke jenjang selanjutnya.

Tentang fungsi PAI banyak dijelaskan di atas, tentang fungsi yang wajib ditaati dan siswa harus memilikinya khususnya kelas 10 serta bisa menjalankannya pada kehidupannya. Agar peserta didik menjadi insan yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dalam kehidupannya di masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terlebih dahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang dimaksud.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
1	Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X di SMK DR Sutomo Kabupaten Tamanggung.
	Persamaan
	Keduanya sama-sama membahas tentang pengaruh kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan serta mencari hubungan antara penerapan kurikulum dengan kualitas atau hasil belajar siswa.

	Perbedaan
	Penelitian tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak berfokus pada dampak kurikulum terhadap kualitas pembelajaran, seperti metode pengajaran, interaksi siswa-guru, dan keterlibatan siswa. Sedangkan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa berfokus pada <i>outcome</i> pembelajaran, yaitu pencapaian akademik, siswa dalam bentuk nilai atau kemampuan yang terukur.
	Hasil Penelitian
	Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini dapat memberikan dampak positif baik pada kualitas pembelajaran maupun hasil belajar siswa, dengan catatan adanya dukungan dari guru, sekolah, dan lingkungan belajar.
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian
2	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS GUUPI II Talang Rimbo.
	Persamaan
	Sama-sama fokus pada pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta mengkaji bagaimana pendekatan kurikulum merdeka mempengaruhi proses pembelajaran atau pelaksanaannya.
	Perbedaan
	Kualitas pembelajaran mengukur dampak kurikulum merdeka terhadap kualitas pembelajaran siswa (Hasil belajar, partisipasi sikap) Sedangkan Problematika penerapan kurikulum mengidentifikasi hambatan dan tantangan penerapan kurikulum merdeka.
	Hasil Penelitian
	Penelitian pertama berfokus pada dampak kurikulum merdeka terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, meskipun masih ada tantangan dalam adaptasi. Penelitian kedua mengidentifikasi hambatan agar

	implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat berjalan efektif. Keduanya memberikan gambaran komprehensif tentang potensi dan tantangan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan aqidah akhlak.
--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu bagian yang menggambarkan bagaimana alur dan ruang lingkup sebuah penelitian akan dilakukan serta bagaimana teori yang terkandung didalamnya dapat saling berhubungan sebagai variabel yang diteliti. Maka secara teoritis, kerangka konseptual berisi variabel yang akan diteliti.²² Maka secara teoritis, kerangka konseptual berisi variabel yang akan diteliti. Kerangka ini disusun berangkat dari paradigma dan kajian teoritis sebagai dasar acuan penyusunannya.²³ Oleh karena itu kerangka konseptual dapat diartikan sebagai uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pemikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti dirumuskan.²⁴

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D)*, Edisi ke-2, Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 379.

²³ *Ibid*, hlm. 379.

²⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statiska*, Cetakan pertama, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017) , hlm. 36.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di sasarkan pada terori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Kuantan Singingi.

H_0 = Terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MAN 2 Kuantan Singingi.

E. Definisi Operasional

Kerangka konseptual adalah suatu bagian yang menggambarkan bagaimana alur dan ruang lingkup sebuah penelitian akan dilakukan serta bagaimana teori yang terkandung didalamnya dapat saling berhubungan sebagai variabel yang diteliti. Maka secara teoritis, kerangka konseptual berisi variabel yang akan diteliti.²⁵ Maka secara teoritis, kerangka konseptual berisi variabel yang akan diteliti. Kerangka ini disusun berangkat dari paradigma dan kajian teoritis sebagai dasar acuan penyusunannya.²⁶ Oleh karena itu kerangka konseptual dapat diartikan sebagai uraian tentang bagaimana peneliti mengalirkan jalan pemikiran secara logis dalam rangka memecahkan masalah yang diteliti dirumuskan.²⁷

Tabel 2. 2 Konsep Operasional Variabel X

Variabel	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir	Alat Ukur	Skala	Skor
Kurikulum Merdeka Belajar (X)	Implementasi kurikulum yang memberikan otonomi dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran	Kebebasan Belajar	Kebebasan memilih materi pembelajaran	1, 2	Likert	Ordinal	1-4
			Fleksibilitas waktu belajar				
		Pembelajaran Berbasis Proyek	Penyelesaian proyek nyata	3, 4	Likert	Ordinal	1-4
			Kolaborasi dalam kelompok				
		Pengembangan	Pengenalan	5, 6	Likert	Ordinal	1-4

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 379.

²⁶ *Ibid*, hlm. 379.

²⁷ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm. 36.

		Bakat	bakat individu				
			Fasilitas pengembangan minat				
		Assesmen Formatif	Umpan balik berkelanjutan	7, 8	Likert	Ordinal	1-4
			Penilaian proses pembelajaran				
		Peran Guru Fasilitator	Guru sebagai pembimbing	9, 10	Likert	Ordinal	1-4
			Motivasi dari guru				
		Teknologi Pembelajaran	Pemanfaatan media digital	11	Likert	Ordinal	1-4

Tabel 2. 3 Konsep Operasional Variabel Y

Variabel	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir	Alat Ukur	Skala	Skor
Kualitas Belajar Siswa (Y)	Tingkat keberhasilan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	Pemahaman Konsep	Pemahaman materi Aqidah	1, 2	Likert	Ordinal	1-4
			Pemahaman materi Akhlak				
		Analisis Nilai	Identifikasi nilai akhlak	3, 4	Likert	Ordinal	1-4
			Analisis kasus kehidupan				
		Penerapan Praktis	Pengamalan sehari-hari	5, 6	Likert	Ordinal	1-4
			Keteladanan akhlak				
		Motivasi Belajar	Semangat belajar	7, 8	Likert	Ordinal	1-4
			Kemandirian belajar				
		Kreativitas Belajar	Inovasi dalam belajar	9, 10	Likert	Ordinal	1-4
			Produk kreatif pembelajaran				
		Hasil Belajar	Pencapaian akademik	11	Likert	Ordinal	1-4

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut mengungkap angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.²⁸

Penelitian Kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian Kuantitatif tidak memperlakukan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variable yang digunakan dan terukur variable yang digunakan, dan pada intim dan keterlibatan emosi antara peneliti dengan subyek yang diteliti.²⁹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari tanggal 17 Juli sampai dengan tanggal 29 Juli 2025.

2. Lokasi Penelitian

²⁸ Lisna Nuraida, "Hubungan Kegiatan Ekstakurikuler Penggiat Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMA 11 Banjarmasin," Universitas Lampung Mangkurat(2020): 1-2024.

²⁹ Firman, " Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (2018): hlm. 1-29.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Kuantan Singingi Provinsi Riau.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi yang terdiri dari 4 kelas paralel dengan total 120 siswa. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X merupakan peserta didik yang pertama kali mengalami implementasi Kurikulum Merdeka secara penuh, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang tantangan dan kendala dalam penerapan kurikulum baru. Adapun rincian populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Sebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase
1	X-1	28 siswa	23,30%
2	X-2	30 siswa	25,00%
3	X-3	32 siswa	26,70%
4	X-4	30 siswa	25,00%
Total		120 siswa	100%

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampel. Sampel yang terpilih adalah kelas X-3 yang berjumlah 32 siswa.

Pemilihan kelas X-3 sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas ini memiliki karakteristik permasalahan yang paling representative dan kompleks berdasarkan data hasil observasi awal. Data menunjukkan bahwa kelas X-3 memiliki rata-rata nilai kognitif terendah yaitu 65,4 dengan 87,5% siswa berada di bawah KKM. Selain itu, kelas X-3 juga menunjukkan persentase kesulitan belajar tertinggi, dimana 81,3% siswa mengalami kesulitan memahami konsep abstrak melalui PjBL dan 84,4% siswa merasa pembelajaran diferensiasi belum optimal. Kelas X-3 juga memiliki variasi kemampuan akademik yang seimbang dengan komposisi 18,8% siswa berkemampuan tinggi, 37,5% sedang, dan 43,7% rendah, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian yang komprehensif. Pertimbangan teknis lainnya adalah kesediaan guru pengampu untuk berpartisipasi aktif dalam penelitian serta kondisi kelas yang memungkinkan dilakukannya observasi mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, SPSS, dokumentasi, dan metode angket.³⁰

a. Observasi

Metode pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya, pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, alamiah, berpartisipasi dan bebas. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti³¹. Dalam hal ini menggunakan lembar observasi, untuk memperoleh data lebih lengkap peneliti ikut serta dalam aktivitas proses pembelajaran agar dapat memahami langsung proses implementasi kurikulum merdeka belajar di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi, peneliti juga mengamati langsung dalam aktivitas pembelajaran. Disamping itu, penulis dalam observasi ini sebagai pengamat, yaitu mengamati konsep mata pelajaran aqidah akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi.

²⁶ Hawin Falachi, Tri Jaka Kartanaa, and Wikan Budi Utami, “ Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017, “ *Aksioma* 8,(2017), hlm. 9.

b. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan. Dokumentasi merupakan salah satu metode yang diperlukan untuk memperoleh bukti-bukti yang pernah terjadi dalam bentuk lembar kerja berupa angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan dokumentasi foto, sebagai alat untuk melengkapi sumber data. Pengambilan data dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

2. Uji Instrumen

Instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrumen berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan reliable dapat menghasilkan data yang variable dan reliabel pula sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji instrument berupa uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (Sahih) atau valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada padaa dalam kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.³²

b. Uji Reabilitas

Reabilitas alat ukur merupakan tingkat konsistensi yang mengukur apapun yang diukurnya. Kualitas ini sangat penting dalam setiap jenis pengukuran. Reabilitas secara spesifik dapat didefenisikan yaitu konsistensi yang terjadi pada sebuah rangkaian metode, kondisi dan hasil yang didapatkan.Reabilitas sebagai uji konsisten dari hasil penelitian dalam berbagai kondisi(tempat dan waktu)yang berbeda.³³

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan

³² Nilda Miftahul Janna And Herianto, "Artiket Statistik Yang Benar, "Jurnal Darul Dakwa Wa-Irsyad(DDI), No. 18210047(2021); 1-21.

³³ Rahmat Fadli et al., Validasi Dan Reabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment, "JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, No 3(2023), hlm 1734-1739.

untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴

1. Teori Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar dapat diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*.³⁵

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji

³⁴ Rahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 92.

³⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hlm. 107

heterokedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji *Park*, dan uji *Glejser*.³⁶

c. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi adalah analisis statistika yang digunakan untuk melihat apakah ada hubungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas). Dalam regresi linier sederhana, hubungan variabel hanya memuat dua variabel saja (satu independen dan satu dependen). Jika regresi linier sederhana ini digambarkan maka merupakan suatu garis lurus. Persamaan regresi linier sederhana didefinisikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = harga Y ketika harga $X = 0$ (konstanta);

b = koefisien regresi;

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu³⁷

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana berdasarkan uji signifikansi simultan (F tes), uji koefisien determinasi (R^{square}), uji signifikansi parameter individual (t tes).

³⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

³⁷ Addin Aditya dkk, *Metodologi penelitian Ilmiah dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), hlm. 82.

a. Uji secara simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan = $n-(k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

Adapun nilai alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F \text{ value} < \alpha$ maka:

- a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan,
- b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F \text{ value} > \alpha$ maka:

- a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan dua arah, dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi

ditentukan sebesar 5% dan $df = n - k$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $T\ value < \alpha$ maka:

- a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan,
- b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $T\ value > \alpha$ maka:

- a) H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan,
- b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel yang diteliti

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas X MAN 2 Kuantan Singingi dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah berjalan dengan cukup baik di MAN 2 Kuantan Singingi, dengan total skor 1561 dari 32 responden, di mana aspek pengembangan bakat dan pembelajaran mandiri (butir 8 dan 9) menjadi kekuatan utama dengan skor tertinggi (156 dan 158), meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan lebih lanjut.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik yang komprehensif, terbukti secara empiris bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Kuantan Singingi. Hal ini dibuktikan melalui uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan F hitung 79,623 yang membuktikan model regresi signifikan; uji t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dengan koefisien regresi 0,786 yang mengindikasikan setiap peningkatan implementasi kurikulum akan meningkatkan kualitas belajar sebesar 0,786 satuan; dan

koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 mengungkapkan bahwa 70,9% variasi kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat dijelaskan oleh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN 2 Kuantan Singingi agar senantiasa memperhatikan kondisi Siswa sehingga dapat mencari solusi agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga siswa berprestasi, serta berupaya untuk memberikan pembinaan terhadap guru-guru khususnya mengenai metode pembelajaran.
2. Kepada Guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Kuantan Singingi agar pembelajaran menggunakan metode ini agar terus diterapkan sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami sehingga Siswa termotivasi dalam belajar.
3. Kepada Siswa kelas X MAN 2 Kuantan Singingi agar meningkatkan serta memaksimalkan prestasi dan motivasi belajarnya di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1 March 2020, 314 hlm.
- Dwiki Muda Yulanto, “ Pengembangan Jobsheet Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Alat Dan Pngukuran Teknik Pada Program studi Pendidikan Teknik Otomotif” , Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 2.
- Lina Mayasari Siregar, Musaddad Harahap, dan Irwan Saleh Dalimunthe” Menyikap Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Program Islam Wasathiyah,” Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 19, no. 2(2022) , 615 hlm.
- Ida Dwijayanti, “Analisis Keterlaksanaan Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Guru SD Se-Kecamatan Batang, “JANACITTA 6, no. 1(2013) , 615 hlm .
- Dita Cahya Apriliya, Laila Hidayatul Amin, Alfian Eko Rochmawan, “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kemampuan Kognitif Matematika Siswa Mi Ta’mirul Islam Surakarta,”Raudha Proud To Be Profesional Jurnal Tarbiyah Islamiyah 8, no. 2 (2023), hlm. 609
- Dr. Deni Hadiansyah, Kurikulum Merdeka dan Paragdim Pembelajaran Baru (Bandung: Yrama Widya, 2022) , hlm. 16. Deni Sopiansyah dkk., “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM(Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”Reslaj Religion Education Social Laa Raiba Journal 4,no 1 (2002), hlm. 36.
- Weti susanti dkk,”Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Di Smpn 30 Padang Pada Mata Pembelajaran PAI,”AL-HASHIF : Jurnal pendidikan dan Pendidikan Islam 1, no. 1(2023), 390 hlm.

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardanani.”Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar,”Schoralia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 12, no. 3(2022), h. 238. Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartono, “Potret Kurikulum Merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar, ” Jurnal basicedu 6, no. 4(2022), 7177 hlm.

Noorstani Irvan, “ Meningkatkan Kualitas proses pembelajaran dan Hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, “ Simpul juara 1(2019) ,180 hlm.

Mulyasa dan Umur Hamalik (2003) dalam Umi Rochyati dan Ratna, 2011 Wardhani Jurnal Peningkatan kualitas pembelajarn dan Characer Building.

A.M., Sardiman, 2008, interaksi dan motivasi belajar mengajar. Raja GrafindoPersada: Jakart, 190 hlm

Rusman, 2012, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 140 hlm.

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D), Edisi ke-2, Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), 379 hlm.

Sarmanu, Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statiska, Cetakan pertama, (Surabaya : Airlangga University Press, 2017) ,360 hlm.

Lisna Nuraida, “Hubungan Kegiatan Ekstakulikuler Penggiat Sejarah Dengan Sikap Nasionalisme Siswa Di SMA 11 Banjarmasin,” Universitas Lampung Mangkurat(2020): 1-2024, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertia-use-case-a7e576e1b6bf>.

Hawin Falachi, Tri Jaka Kartanaa, and Wikan Budi Utami, “ Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017, “ Aksioma 8,(2017), 190 hlm.

Muhammad Iqbal Nur, “ Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Agama Islam Negeri Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X , “IAIN PALOPO(2018).

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Yetri
Alamat : Desa Sako, Kec. Pangean, Kab. Kuantan Singingi,
Riau
No. HP/WA : 082379600697
Email : yetrinoprianti@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Sako, 21-November-2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan

2015 **SD Negeri 016 Sako**
Tahun 2008-2014

2018 **MTsN 1 Kuantan Singingi**
Tahun 2014-2017

2020 **MAN 2 Kuantan Singingi**
Tahun 2018-2020

2025 **Universitas Islam Kuantan Singingi**
Tahun 2021-2025

Hormat Saya,



Yetri

210307079



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TARBIYA DAN KEGURUAN

كلية التربية والعلوم الإسلامية

FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Email: fik.uniks2017@gmail.com, fik.uniks.ac.id HP. 085278563389, 082326205107

Teluk Kuantan, 20 Muharram 1447 H

16 Juli 2025 M

Nomor : 257/FIPSI/UNIKS/VII/2025
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : **Rekomendasi Riset/Praktek**

Kepada Yth.

**Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi**

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

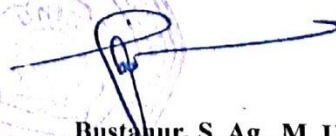
Nama : Yetri
NPM : 210307079
Tempat Tanggal Lahir : Sako, 21 November 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kuantan Singingi

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul **"Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas X MAN 2 Kuantan Singingi"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibudapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Dekan,
Bustanur, S. Ag., M. Us
NIDN 2120067501



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmptsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 169/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2025

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:257/FIPSI/UNIKS/VII/2025 Tanggal 17 JULI 2025.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **YETRI**
NIM : **210307079**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : **S1**
Alamat : **TELUK KUANTAN**
Judul Penelitian : **"PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI"**
Untuk melakukan Penelitian di : **MAN 2 KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 17 Juli 2025

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,
JHON PITTE ALSI, S.IP., MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE)



AKREDITASI A

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Jl. Datuk Gindo Rajo No. 02 Pasarbaru Pangean
Riau - 29561

Handpone 08117675048

e mail manpangean@gmail.com



MEMUJUKAN ILMU

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-60y/Ma.04.17/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 2 Kuantan Singingi menerangkan bahwa :

N a m a : YETRI
NIM : 210307079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Alamat : Teluk Kuantan
Jenjang Pendidikan : S1
Judul Penelitian : "PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP KWALITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS X 3
MAN 2 KUANTAN SINGINGI."

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangean, 29 Juli 2025

Kepala MAN 2 Kuantan Singingi,



KAMIL, S.Ag
NIP. 19701122 200501 1 005

INSTRUMEN

Angket adalah suatu instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, perilaku, dan karakteristik responden.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket terdiri atas 11 pertanyaan pertimbangan baik-baik setiap pertanyaan dalam katanya dengan konsep merdeka belajar, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.

2. Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai jawabanmu

SS=Sangat setuju

S=Setuju

TS=Tidak Setuju

STS=Sangat tidak setuju

Tabel 3. 1 Angket Pemahaman Siswa Terhadap Merdeka Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat		✓		
2	Pembelajaran aqidah akhlak lebih menyenangkan dan interaktif	✓			
3	Saya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran(diskusi,presentasi)		✓		
4	Guru mengaitkan materi aqidah akhlak dengan kehidupan sehari-hari		✓		

5	Saya diberi kesempatan mengerjakan proyek atau tugas berbasis masalah		✓		
6	Materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa	✓			
7	Saya memahami materi aqidah akhlak lebih baik setelah adanya kurikulum baru		✓		
8	Saya lebih sadar pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari	✓			
9	Saya berusaha menerapkan sikap jujur, sabar, sabar, dan amanah dalam keserian	✓			
10	Saya aktif dalam proyek pembelajaran yang berhubungan dengan nilai akhlak		✓		
11	Saya menunjukkan perubahan sikap positif setelah mengikuti pelajaran ini	✓			

**LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI
AQIDAH AKHLAK MAN 2 KUANTAN SINGINGI
IBU HERFINA, S.Pd.I**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah kesiapan Ibu dalam merencanakan Kurikulum Merdeka?	Kesiapan masih sekitar 75% karena masih baru jadi masih belum yakin antara benar dan salahnya.
2	Apakah sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan warga sekolah?	Ya, sekolah melakukan sosialisasi kurikulum merdeka belajar secara masif kepada setiap warga sekolah terutama kepada guru
3	Apakah Ibu mengetahui perencanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang tertuang pada Permendikbudristek No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses?	Ya, saya mengetahui semua yang berkaitan dengan kurikulum merdeka melalui platform merdeka belajar atau sekarang yang berubah menjadi ruang gtk
4	Perencanaan pembelajaran apa saja yang Ibu buat sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka?	Perencanaan pembelajaran yang saya siapkan adalah prota, promes, analisis CP, ATP, TP, dan modul ajar
5	Apakah sebelum mengajar Ibu mempersiapkan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian, remidi dan	Ya, sebelum saya mengajar saya akan mempersiapkan semua bahan ajar seperti prota, promes, dll. Karena kami juga akan di pantau oleh kepala madrasah bagaimana

	pengayaan?	kelengkapan dari bahan ajar kami.
6	Apa yang Ibu ketahui tentang capaian pembelajaran (CP)?	Merupakan capaian yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh peserta didik.
7	Apa yang Ibu ketahui tentang modul?	Serangkaian pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran
8	Bagaimana cara Ibu membuat rancangan pembelajaran (modul) sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka?	Mengutip dari platform merdeka mengajar atau ruang gtk dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik serta dalam pembuatannya berdiskusi dengan teman sejawat
9	Apakah Ibu memiliki buku pegangan dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka?	Ya, saya sebagai guru harus juga memiliki buku pegangan mengajar sebagai bahan referensi ketika mengajar.
10	Apakah selama Ibu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka menemukan hambatan atau kesulitan?	Ya, karena kurikulum merdeka ini baru digunakan setahun ini jadi masih ada keraguan di saat menyusun beberapa komponennya seperti ATP, asesmen, dan modul ajar

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS X MAN 2 KUANTAN SINGINGI**

No	Aspek Yang Diamati	Observasi I		Observasi II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.				
2	Menyajikan informasi.				
3	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok.				
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.				
5	Edarkan kartu indeks pada setiap kelompok.				
6	Kumpulkan semua kartu indeks tersebut kemudian diacak dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing kelompok serta diusahakan pertanyaan tidak kembali pada yang bersangkutan.				
7	Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan yang ada di kartu indeks masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.				

8	Mintalah kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang ada ditangannya.				
9	Mintalah peserta didik lainnya untuk memberi tanggapan atau jawaban tambahan atas apa yang dikemukakan oleh temannya.				
10	Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.				
11	Guru melakukan kesimpulan klarifikasi dan tindak lanjut.				
12	Berikan apresiasi terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.				

